

LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA

Oleh:

Eka Frima Asda

Universitas Negeri Malang

Alamat: JL. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
(65145).

Korespondensi Penulis: frimaasdaeka@gmail.com

Abstract. *This review aims to determine trends in the number of studies on metacognitive abilities using the guided inquiry Learning model and trends in research designs used to investigate metacognitive abilities in the last 10 years. How to select research subjects for metacognitive abilities. The research method uses the principle of content analysis, which focuses on findings from various studies published in scientific journals indexed by Scopus and Sinta. The research method uses a literatur review. The results found decreased publications with metacognitive abilities through the guided inquiry Learning model as the primary concern in the last 10 years. The decline could be caused by, among other things, changing the Learning system from outside the network to online. The quantitative approach is most commonly found. The subjects often chosen are high school students.*

Keywords: *Metacognitive Awareness, Guided Inquiry Learning, Metacognition.*

Abstrak. Review ini bertujuan untuk mengetahui tren jumlah penelitian tentang kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry* dan kecenderungan desain penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kemampuan metakognisi 10 tahun terakhir. Bagaimana pemilihan subject penelitian kemampuan metakognisi. Metode penelitian menggunakan prinsip analisis isi, yang menitik beratkan pada temuan-

LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA

temuan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal-jurnal ilmiah terindeks Scopus dan Sinta. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review. Hasil yang ditemukan adalah penurunan jumlah publikasi dengan kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry* sebagai perhatian utama dalam 10 tahun terakhir. Penurunan dapat disebabkan salah satunya oleh perubahan sistem pembelajaran Luar jaringan menjadi dalam jaringan (Daring). Pendekatan kuantitatif paling banyak ditemukan. Subjek yang sering dipilih adalah siswa SMA.

Kata kunci: Kesadaran Metakognisi, Inkuri Terbimbing, Metakognisi.

LATAR BELAKANG

Perkembangan pendidikan yang harus memfokus aktivitas belajar berpusat pada siswa (Asda et al. 2023). Hal tersebut memaksa siswa harus mengembangkan diri serta menunjukkan kualitas dan konsistensi agar mampu bersaing dengan cara meningkatkan sumber daya manusia supaya dapat mengimbangi kemajuan global melalui proses pembelajaran di dunia pendidikan (Daryanto 2017; Dasna 2018; Putriani and Hudaifah 2021). Pembelajaran harus mampu mengakomodasi optimalisasi pemberdayaan kemampuan metakognisi siswa (Hanson 2013a). Perkembangan proses pembelajaran tentu tidak lepas dari sejumlah penelitian yang telah berkontribusi memberikan banyak diskusi tentang mempertahankan peningkatan kualitas belajar siswa (Amiruddin et al. 2021; Mulyadi 2022). Kurangnya pemberdayaan dalam proses berpikir siswa terutama metakognisi, dapat disebabkan oleh karena sebagian besar persepsi pembelajaran menerapkan metode ceramah satu arah (Azizah et al. 2021), belajar hanya mengerjakan latihan soal-soal (Huda et al. 2021), hampir tidak ada pratikum yang dapat membantu proses berpikir siswa (Asy'ari, Ikhsan, and Muhali 2019), dan guru cenderung tidak berminat menggunakan model serta metode pembelajaran yang dapat mengembangkan metakognisi siswa dalam belajar (Siswono 2014). Hal tersebut menyebabkan siswa tidak biasa menyusun rencana belajar sehingga tidak mempunyai rencana belajar yang baik (Asy'ari et al. 2019; Pramusinta et al. 2019; Suwono, Susanti, and Lestari 2017).

Pembelajaran abad 21 saat ini, siswa dihadapkan pada beragam sumber belajar, dan mereka perlu dapat mengatur, mengelola, serta memonitor proses pembelajaran mereka sendiri (Daryanto 2017). Kesadaran metakognisi memungkinkan siswa untuk lebih memahami bagaimana mereka belajar, mengidentifikasi strategi yang paling efektif, dan

mengambil tindakan untuk meningkatkan pemahaman mereka (Dito and Pujiastuti 2021; Tobón, Tellez, and Alzate 2021). Kesadaran metakognisi juga mendorong pengembangan keterampilan kritis, seperti pemecahan masalah, penilaian, dan pemikiran kritis. Melalui kesadaran metakognisi, siswa dapat lebih efektif dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima, memilah-milah fakta dari opini, dan merumuskan argumen yang kuat (Hartman 2001). Mengembangkan metakognisi dalam pembelajaran berarti melatih siswa untuk berkembang menjadi pembelajar mandiri, mendorong siswa menjadi manajer kelas atas dirinya sendiri, menjadi penilai atas pemikiran dan memantau pembelajaran yang dilaksanakan (Flavell 1979; Tak, Zulnaidi, and Eu 2022).

Metakognisi pada dasarnya merupakan keterkaitan antara aspek afektif dengan kognitif (Mastrothanais et al. 2018). Memberdayakan kesadaran metakognisi berarti memberdayakan integrasi aspek afektif dan kognitif tersebut (Hanson 2015). Pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran, dapat mengarahkan siswa untuk melakukan perencanaan dan pemantauan aktivitas-aktivitas kognitif dan evaluasi terhadap setiap aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Menurut Pintrich & De Groot (1990) aktivitas belajar siswa yang aktif akan membantu peningkatan hasil belajar siswa, karena siswa secara berkelanjutan melakukan pengawasan dan mengoreksi perilakunya sendiri dalam menyelesaikan tugas. Kesadaran metakognisi akan membantu siswa untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka belajar, siswa dapat mengidentifikasi hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran mereka dan mengambil tindakan konkret untuk mengatasi masalah tersebut (Schraw and Moshman 1995). Siswa dapat mencari dukungan atau mengubah strategi belajar mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesadaran metakognisi akan mengarahkan arus informasi selama pembelajaran. Proses ini membantu siswa mengidentifikasi tugas, mengawasi dan mengevaluasi kemajuan pekerjaannya, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, menentukan langkah yang akan ditempuh, dan memprediksi hasil yang akan diperoleh. Kesadaran metakognisi terdiri dari dua komponen metakognisi yaitu pengetahuan kognisi dan pengetahuan regulasi.

Meningkatkan kemampuan metakognisi perlu dilakukan agar siswa dapat melatih pemrosesan informasi yang diterima dan mengaplikasikannya (Körhasan, Eryılmaz, and Erkoç 2018). Pemrosesan informasi membantu siswa dalam memproses, menginterpretasi, mengingat informasi dan menggunakan strategi yang lebih baik dalam

LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA

belajar. Teori belajar konstruktivisme merupakan dasar solusi yang sesuai untuk diterapkan dalam mengatasi masalah metakognisi siswa (Kusmawati and Ginanjar S 2016). Konstruktivisme berfokus pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi mereka aktif dalam konstruksi pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, pengalaman, dan interaksi dengan materi pembelajaran. Pendekatan konstruktivisme mendorong kemandirian dalam belajar (Hägg and Gabrielsson 2019). Siswa diajarkan untuk merencanakan pembelajaran mereka sendiri, mengatur diri, dan memantau kemajuan belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang mengadopsi pendekatan konstruktivisme adalah *Guided inquiry Learning* (GIL) (Hanson 2006).

GIL merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar siswa untuk menciptakan sendiri pengetahuan dan pemahaman baru, melalui fakta dan pengetahuan yang sudah ada (Andromeda et al. 2018; Khemmani 2010). Pengalaman belajar tersebut akan mendorong siswa untuk melatih kemampuan metakognisi dalam memperoleh pengetahuan berdasarkan kaidah ilmiah. Berdasarkan penelitian Hastuti (2020), pembelajaran GIL mampu meningkatkan kemampuan metakognisi siswa. Setiap tahapan pembelajaran GIL mampu mendorong aktivitas metakognisi siswa, terutama ketika siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok pada tahap eksplorasi dan pembentukan konsep. Sejalan dengan penelitian Adnan & Bahri (2018), model pembelajaran GIL dibantu dengan *Blended Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan metakognisi siswa.

Karakteristik model *Guided inquiry Learning* adalah guru merencanakan permasalahan, kelompok belajar dipilih secara heterogen, siswa mengidentifikasi masalah pembelajaran, siswa aktif dalam pengamatan dan penyelidikan di lapangan, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada kelompok belajar, siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Hanson (2015) mengemukakan bahwa karakteristik model *Guided inquiry Learning* adanya pembentukan kelompok belajar berdasarkan tingkat kecerdasan, kreatifitas, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi karakteristik dari model GIL, (1) model *Guided inquiry Learning* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan

menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek (2) Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri. seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (Aprilia and Bambang 2013). Guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan teknik bertanya, karena dalam proses pembelajaran dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Sehingga kemampuan pedagogi guru saat menggunakan atau menerapkan GIL dapat dilatih dan dikembangkan (Aini et al. 2019; Asda and Iryani 2020). (3) Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa GIL dapat meningkatkan kemampuan metakognisi siswa. Sesuai dengan teori Hanson (2015), pada tahap eksplorasi dan pembentukan konsep pada sintak GIL, siswa dilatih untuk menggunakan kemampuan metakognisi dan berpikir kreatif dalam membentuk suatu konsep dari model-model yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model GIL dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa.

Berdasarkan fakta di atas, penulis ingin melakukan analisis pada beberapa artikel ilmiah yang diterbitkan mengenai hubungan *guided inquiry* dengan kemampuan metakognisi dari tahun 2013 hingga 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai penelitian yang membahas kemampuan metakognisi dan pembelajaran *guided inquiry* dari beberapa jurnal terindeks Scopus dan Sinta. Literatur review yang dilakukan fokus pada seluruh artikel yang membahas hubungan *guided inquiry* dengan kemampuan metakognisi yang terindeks Scopus dan Science and Technology Index (SINTA) dari tahun 2013 hingga 2022. Kemudian menggunakan berbagai parameter sebagai dasar untuk analisis isi.

LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA

Tujuan Penelitian

Secara rinci, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tren jumlah penelitian kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry* dari tahun ke tahun?
2. Bagaimana keragaman desain penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kemampuan metakognisi?
3. Bagaimana pemilihan subject penelitian kemampuan metakognisi?

KAJIAN TEORITIS

Guided Inquiry

Pembelajaran inkuiri didefinisikan sebagai rangkaian suatu kegiatan pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir kritis peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu pertanyaan yang ditanyakan sehingga dapat mengembangkan proses mental yang meliputi rasa ingin tahu, berpikir kritis, investigasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran inkuiri juga diyakini dapat mengembangkan sikap ilmiah dan mewujudkan pembelajaran aktif sehingga dapat meningkatkan kemandirian peserta didik (Hanson 2013b).

Kegiatan belajar melalui inkuiri menghadapkan siswa pada pengalaman kongkrit sehingga siswa belajar secara aktif, dimana mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan keterampilan meneliti serta melatih siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat." Melalui kegiatan inkuiri, siswa dengan tingkat perkembangan atau kemampuan yang berbeda dapat bekerja pada masalah - masalah sejenis dan berkolaborasi untuk menemukan pemecahannya. Beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya (Riandanu et al. 2021).

Metakognisi

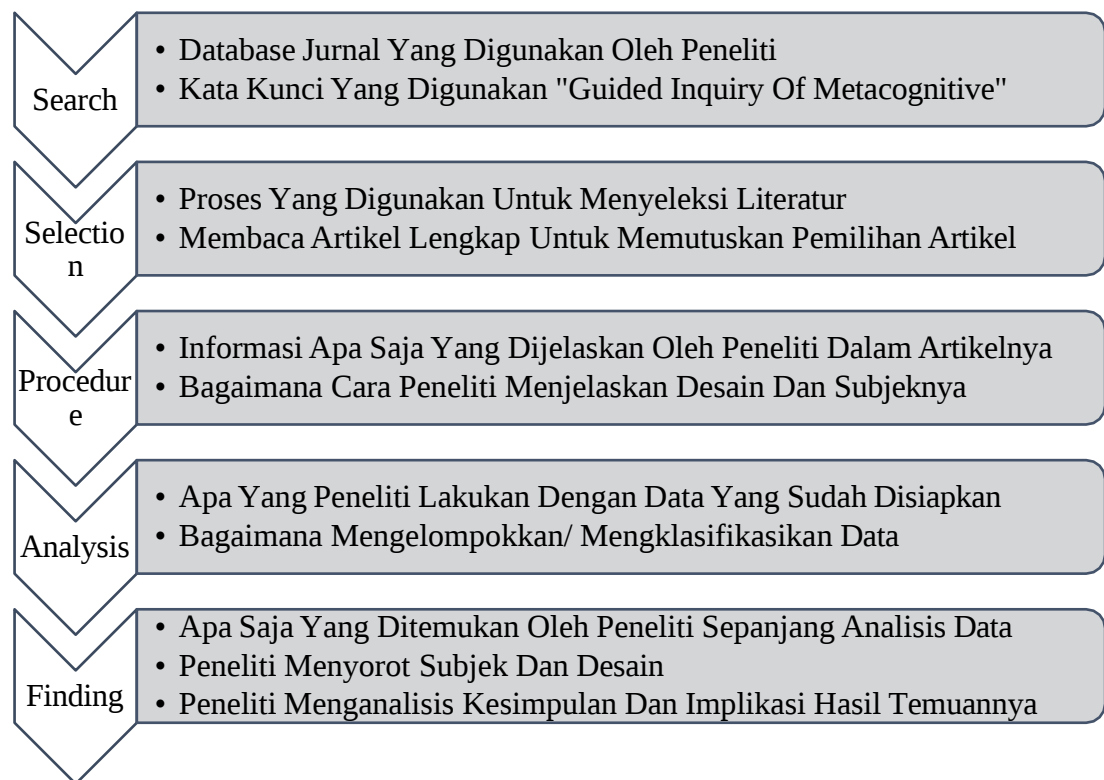
Menurut Flavell (1979) metakognisi terdiri dari dua komponen yaitu pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*) dan pengalaman atau regulasi kognisi

(*metacognitive experiences or regulation*). Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Huitt bahwa ada dua komponen metakognisi yaitu: apa yang diketahui atau yang tidak diketahui dan regulasi bagaimana ketika belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tentang komponen metakognisi di atas, maka komponen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan metakognisi dan pengalaman metakognisi (Ola 2019). Pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan tentang strategistrategi belajar dan berfikir beserta pemecahan masalah. Pengarahan proses berfikir ini dapat dilakukan melalui aktivitas perencanaan (*planning*), memantau (*monitoring*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Menurut Falvell “*metacognitive knowledge refers to acquired knowledge about cognitive processes knowledge that can be used to control cognitive processes*”. Falvell menemukan bahwa pengetahuan metakognisi merujuk pada pengetahuan yang telah didapat tentang proses-proses kognitif, berupa pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengontrol pengetahuannya sendiri.

METODE PENELITIAN

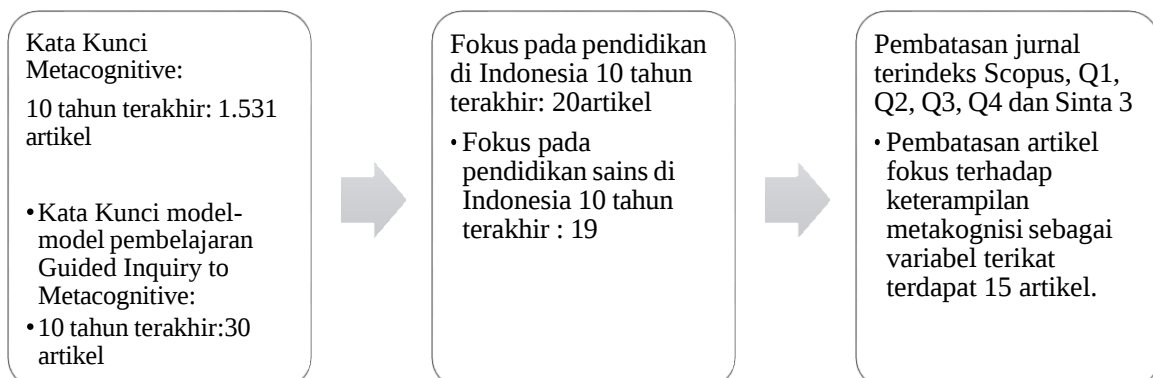
Data dikumpulkan dari hasil analisis isi artikel kemampuan metakognisi dan *guided inquiry*. Seluruh artikel diambil dari jurnal terindeks Scopus dan Sinta melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Untuk selanjutnya, semua artikel yang mengulas kemampuan metakognisi dan *guided inquiry Learning* dikumpulkan dari masing-masing jurnal tersebut. Artikel-artikel yang dianalisis dalam penelitian ini telah diterbitkan secara online sebelum akhir tahun 2022. Dari puluhan artikel yang dikumpulkan, ada 15 artikel yang signifikan mengkaji tentang hubungan kemampuan metakognisi dengan pembelajaran *guided inquiry*. Semua artikel dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kajian literature (*Literature Review*) (Nurislaminingsih, Rachmawati, and Winoto 2020). Penelitian mengenai kesadaran Metakognisi pada pembelajaran abad 21 sangat diperlukan untuk mendukung kesuksesan belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut diperlukan metode yang logis dan sistematis untuk mengkaji kecenderungan penelitian.

LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA



Gambar 1. Tahapan Prosedur Literatur Review

Berdasarkan Gambar 1, langkah search diawali dengan pencarian artikel terkait dengan *Guided inquiry Learning* terhadap kesadaran Metakognisi siswa pada mesin pencarian *Publish or Perish* dan *Google Scholar*. Langkah selanjutnya adalah proses selection. Pada proses selection dilakukan eliminasi terhadap hasil temuan jurnal. Seleksi difokuskan pada rentang waktu 10 tahun terakhir karena mempertimbangkan jumlah penelitian metakognisi yang fokus di Indonesia tidak terlalu banyak. Proses seleksi dilakukan dalam bentuk skema pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Skema Seleksi Artikel Model-model pembelajaran terhadap kesadaran Metakognisi

Dari data terhadap hasil seleksi artikel tersebut terpilih artikel sebanyak 15 artikel yang dijadikan sampel. Artikel yang dijadikan sampel selanjutnya dianalisis dengan menggunakan indikator analisis: metode pengumpulan data pada artikel, karakterisasi populasi, jenis model pembelajaran, hasil kesadaran Metakognisi, dan instrumen yang digunakan pada Tabel 1. Ada sebanyak 3 aspek utama yang dikaji untuk analisis isi dalam penelitian ini. Aspek tersebut meliputi (1) jumlah publikasi per tahun; (2) jenis pendekatan penelitian; dan (3) subjek penelitian .

Tabel 1. Aspek dan Kategori yang digunakan untuk Analisis Isi dalam Studi

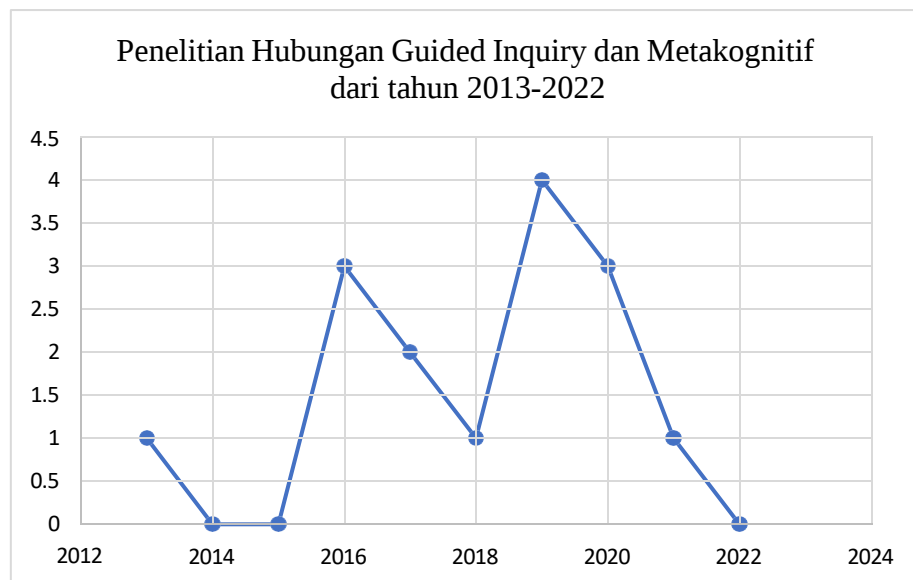
<i>Aspek</i>		<i>Kategori</i>
<i>Jumlah Publikasi pertahun</i>		• A1-2013 • A2-2014 • A3-2015 • A4-2016 • A5-2017 • A6-2018 • A7-2019 • A8-2020 • A9-2021 • A10-2022
<i>Jenis Penelitian</i>	<i>Pendekatan</i>	• B1-R&D • B2-Kualitatif • B3-Kuantitaif
<i>Subjek Penelitian</i>		• C1-Siswa Sekolah Dasar (SD) • C2-Siswa sekolah Menengah Atas (SMA) • C3-Guru prajabatan
<i>Desain Penelitian</i>		• D1-Pre Eksperimen • D2-Quasy Eksperimen

LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Publikasi

Jumlah publikasi artikel menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan dalam periode tertentu. Gambar 1 berikut menjelaskan jumlah penelitian pembelajaran *Guided inquiry* terhadap Kemampuan metakognisi pada jurnal yang terindeks Scopus dan Sinta.



Gambar 3. Penelitian *Guided inquiry* terhadap Kemampuan metakognisi dari tahun 2013-2022

Menyinggung grafik yang ditunjukkan pada Gambar 1, artikel yang mengulas pembelajaran *guided inquiry* terhadap kemampuan metakognisi dapat ditemukan sejak tahun 2013. Penelitian mengenai *guided inquiry* terhadap kemampuan metakognisi meningkat pada tahun 2016 dan 2019. Meskipun demikian, mengacu pada Gambar 1, jumlah publikasi mulai menurun pada tahun 2020 dan tidak ada penelitian mengenai *Guided inquiry Learning* pada tahun 2022. Tren peningkatan jumlah publikasi tentang *guided inquiry* terhadap kemampuan metakognisi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam jumlah peneliti yang bersemangat untuk menyelidiki kemampuan metakognisi tingkat tinggi. Namun penelitian ini menurun pada tahun berikutnya, hal ini dapat disebabkan oleh pergeseran arah penelitian ke online *Learning* yang disebabkan oleh pandemi covid 19 (Musfah 2020).

Perkembangan jumlah penelitian pendidikan pembelajaran *guided inquiry* terhadap kemampuan metakognisi sebagai perhatian terutama di Indonesia dalam 10 tahun terakhir

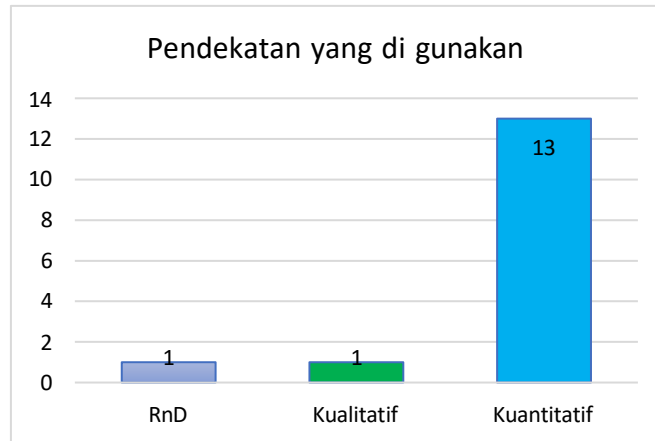
sebagian besar penelitian lahir dari kepekaan peneliti terhadap isu-isu umum yang sering terjadi pada pendidikan Indonesia (Marwan and Solichin 2022). Misalkan, minat siswa yang rendah dalam pembelajaran, hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif, kritis dan kolaborasi masih dinilai sangat kurang. Masalah tersebut terindetifikasi dari artikel-artikel yang berasal dari SINTA yang merupakan sistem informasi penelitian berbasis web dari lembaga dan jurnal di Indonesia. Oleh karena itu, sehingga sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan metacognitive siswa di Indonesia. Melalui penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi desain atau media pembelajaran yang paling efektif yang mungkin dapat mengakomodasi kemampuan kemampuan metakognisi siswa secara optimal melalui model pembelajaran *guided inquiry*. Semakin tinggi jumlah penelitian yang menyelidiki kemampuan metakognisi, maka akan semakin positif pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Indonesia. Premis tersebut didasarkan pada gagasan yang menyatakan bahwa tujuan paling akhir dari sebuah penelitian adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan (E. F. Asda et al. 2022). Selanjutnya suatu penelitian akan mempengaruhi praktik pendidikan karena berbagai alasan, yaitu: (1) temuannya dapat disebut sebagai informasi yang kredibel yang dapat dilaksanakan oleh guru; (2) dapat menjadi dasar fundamental untuk pengambilan keputusan pendidikan, di lembaga nasional, lokal, atau khusus; dan (3) temuannya dapat mempengaruhi cara berpikir guru (Riandanu et al. 2021).

Jenis Penelitian

Jenis dan desain penelitian menentukan fokus penelitian. Berdasarkan Gambar 2, penelitian kuantitatif merupakan desain yang paling dominan yang digunakan peneliti untuk menyelidiki kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry*. Jumlah penelitian kuantitatif yang lebih tinggi dibandingkan jenis penelitian lainnya sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa peneliti lebih memilih desain penelitian kuantitatif untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan, daripada penelitian kualitatif. Selain itu, pendekatan kualitatif dianggap relatif baru untuk penelitian pendidikan. Namun, tren desain kualitatif telah terbukti mulai meningkat dan telah menyasar penelitian sosial, termasuk beberapa isu pendidikan). Kondisi demikian erat kaitannya dengan keunggulan pendekatan kualitatif untuk mendefinisikan suatu fenomena secara rinci dan komprehensif. Oleh karena itu, kurangnya keberadaan penelitian kualitatif menjadi peluang yang baik bagi peneliti selanjutnya untuk

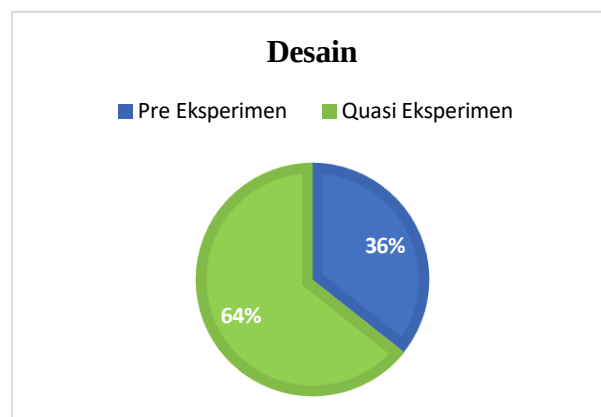
LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA

menggunakan desain kualitatif atau R&D (*Research and Development*) dan memfokuskan penelitian mereka pada kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry*.



Gambar 4. Desain penelitian yang digunakan

Selain jenis penelitian, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap sebaran penelitian kuantitatif yang paling banyak dipilih oleh peneliti.



Gambar 5. Desain Penelitian

Berdasarkan Gambar 3, desain quasy eksperimen menandakan penelitian eksperimental yang paling umum tentang kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry*. Tingginya frekuensi penggunaan kuasi-eksperimental daripada desain penelitian pre eksperimental lainnya menjelaskan bahwa para peneliti harus memilih salah satu yang paling sesuai dengan perhatian pendidikan mereka. Dibandingkan dengan desain eksperimental lainnya, desain pra-eksperimental adalah yang jarang digunakan dan hanya ditemukan di 5 publikasi dari SINTA.

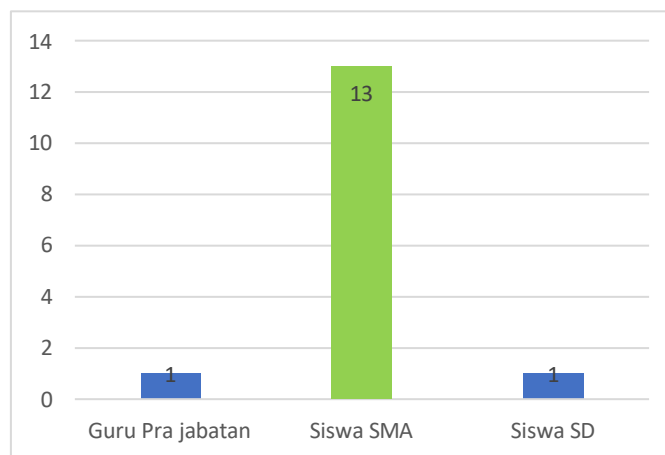
Di sisi lain, desain true eksperimen, yang dikatakan sebagai desain yang paling sulit diterapkan untuk masalah pendidikan, sama sekali tidak ditemukan dalam publikasi yang menonjolkan kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry*. Dalam penelitian kuasi-eksperimental, para peneliti mencoba untuk membandingkan mana yang merupakan treatment yang paling efektif untuk pemberdayaan kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry* (V. D. Asda et al. 2022). Karakteristik yang paling luar biasa dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti diperbolehkan untuk melibatkan seluruh siswa di kelas sebagai kelompok kontrol, sementara menunjuk kelompok siswa lain di kelas lain (atau lebih) sebagai kelompok eksperimen. Dengan menerapkan perlakuan yang berbeda dan merumuskan hipotesis, para peneliti diperbolehkan untuk menyimpulkan mana dari perawatan yang bekerja lebih signifikan untuk memberdayakan kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry*.

Pada kenyataannya, desain True Eksperimen tidak dapat diterapkan dalam penelitian karena sebagian besar lembaga pendidikan pasti telah menetapkan siswanya ke dalam beberapa kelas; dan oleh karena itu, peneliti hanya diperbolehkan memilih kelas mana yang akan dilibatkan. Selain itu, peneliti tidak dapat memilih kembali siswa dan membaginya kembali menjadi beberapa kelas secara acak juga. Selain desain eksperimental, survei juga sering dipilih oleh peneliti. Dalam survei, ada beberapa keuntungan yang ditawarkan kepada peneliti, seperti anggaran yang rendah, efisiensi waktu, dan banyaknya informasi tentang sikap, keyakinan, pemikiran, dan kemampuan populasi yang akan mereka amati.

Research Subjects

Subyek Penelitian kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry* ditujukan kepada siswa. Berdasarkan informasi mengenai jenis penelitian, desain eksperimen semu merupakan desain yang paling umum digunakan para peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum, para peneliti berusaha untuk membandingkan beberapa desain pembelajaran terbaik dalam memberdayakan kemampuan metakognisi melalui model pembelajaran *guided inquiry* siswa. Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan subjek penelitian untuk menguji hipotesisnya.

LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA



Gambar 6. Subjek Penelitian

Siswa SMA merupakan subjek yang mendapatkan frekuensi tertinggi untuk terlibat dalam penelitian, sedangkan siswa SD cuma ada 1 artikel yang membahas metakognitif siswa SD melalui pembelajaran *Guided inquiry*, hal tersebut juga berlaku pada subjek guru pra jabatan. Sedangkan siswa SMP belum pernah dijadikan subjek dari pembelajaran *guided inquiry* dan hubungannya dengan metakognitif. Fenomena ini sejalan dengan kecenderungan bahwa untuk dapat berpikir secara metakognitif maka manusia harus mencapai tahap operasional formal yang dikemukakan oleh Piaget. Piaget mengatakan bahwa pada tahap ini manusia sudah beranjak remaja dan mulai memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide di kepalanya, tanpa ketergantungan pada manipulasi konkret. Seorang remaja bisa melakukan perhitungan matematis, berpikir kreatif, menggunakan penalaran abstrak, dan membayangkan hasil dari tindakan tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di sampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Minat penelitian kesadaran metakognisi menggunakan model *Guided inquiry* mengalami penurunan di tahun 2021 hingga 2022. Asumsi yang penulis amati adalah karena pandemi covid 19 sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif
2. Desain yang sering digunakan adalah quasy eksperimen pendekatan kuantitatif
Subjek yang sering diamati adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

DAFTAR REFERENSI

- Adnan, And Arsad Bahri. 2018. "Beyond Effective Teaching: Enhancing Students' Metacognitive Skill Through Guided Inquiry." *Journal Of Physics: Conference Series* 954. Doi: 10.1088/1742-6596/954/1/012022.
- Aini, Faizah Qurrata, Zonalia Fitriza, Fauzana Gazali, And Mawardi Mawardi. 2019. "Perkembangan Model Mental Mahasiswa Pada Penggunaan Bahan Ajar Kesetimbangan Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing (Perkembangan Model Mental Mahasiswa Pada Penggunaan Bahan Ajar)." 3.
- Amiruddin, Amiruddin, Irma Rubianti, Nikman Azmin, Muh Nasir, And Ahmad Sandi. 2021. "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 3 Kota Bima." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7(4):139–43. Doi: 10.36312/Jime.V7i4.2398.
- Andromeda, Andromeda, Ellizar Ellizar, Iryani Iryani, Bayharti Bayharti, And Yofita Yulmasari. 2018. "Validitas Dan Praktikalitas Modul Laju Reaksi Terintegrasi Eksperimen Dan Keterampilan Proses Sains Untuk Pembelajaran Kimia Di SMA." *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)* 2(2):132. Doi: 10.24036/Jep/Vol2-Iss2/250.
- Aprilia, Fitri, And Sugiarto Bambang. 2013. "KETERAMPILAN METAKOGNITIF SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI HIDROLIS GARAM STUDENT METACOGNITIVE SKILLS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING ON SUBJECT MATTER OF SALT HYDROLYSIS Fitri Aprilia Dan Ba." *Unesa Journal Of Chemical Education* 2(3):36–41.
- Asda, Eka Frima, Andromeda Andromeda, Yerimadesi Yerimadesi, And Zonalia Fitriza. 2023. "Pedagogical Competence Of Chemistry Education Student To Implement Guided Inquiry Learning Model In Lesson Study Learning Community Based Microteaching Course." *AIP Conference Proceedings* 2673(December 2022). Doi: 10.1063/5.0125132.

LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA

- Asda, Eka Frima, Effendi Effendi, Abel Maaruf, Hamdhan Fathony, And Isra Hidayati. 2022. "The Validity Of E-Learning Chemistry Learning In SMA / MA Project Based Learning On Hydrocarbons Using The Flipped Classroom Approach In Class XI Senior High School." *International Journal Of High Information, Computerization, Engineering And Applied Science (Jhice)* 2(01):1–9. Doi: 10.24036/Jhice/Vol2-Iss01/20.
- Asda, Eka Frima, And Iryani Iryani. 2020. "Validitas Dan Praktikalitas Modul Titration Asam Dan Basa Berbasis Inkuiri Terbimbing Dilengkapi Soal-Soal Tipe HOTS." *Edukimia* 2(1):12–17. Doi: 10.24036/Ekj.V2.I1.A116.
- Asda, Viola Dwicha, Eka Frima Asda, Fikri Aulia, Ahmad Asdi, And Randy Jamal. 2022. "Validity And Practicality Of Colloid E-Learning Content Based On Individual Rotation Guided Inquiry For Senior High School." *International Journal Of High Information, Computerization, Engineering And Applied Science (Jhice)* 2(02):46–53. Doi: 10.24036/Jhice/Vol2-Iss02/57.
- Asy'ari, Muhammad, Muhamad Ikhsan, And Muhali. 2019. "The Effectiveness Of Inquiry Learning Model In Improving Prospective Teachers' Metacognition Knowledge And Metacognition Awareness." *International Journal Of Instruction* 12(2):455–70. Doi: 10.29333/Iji.2019.12229a.
- Azizah, Utiya, Harun Nasrudin, Jurusan Kimia, Fakultas Mipa, Universitas Negeri Surabaya, And Indonesia Surel. 2021. "Keterampilan Metakognitif Dan Pembelajaran Mandiri Pada Calon Guru Kimia : Peran Pengajaran Berbasis Keterampilan Metakognitif Bahan : " 461–76.
- Daryanto, Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasna, I. Wayan. 2018. "PENGUATAN PEMBELAJARAN KIMIA DAN SUMBER BELAJAR BERKEARIFAN LOKAL PADA ERA DISRUPSI."
- Dito, Samuel Benny, And Heni Pujiastuti. 2021. "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4(2):59–65. Doi: 10.24246/Juses.V4i2p59-65.

- Flavell, John H. 1979. "Metacognition And Cognitive Monitoring: A New Area Of Cognitive-Developmental Inquiry." *American Psychologist* 34(10):906–11.
- Hägg, Gustav, And Jonas Gabrielsson. 2019. "A Systematic Literature Review Of The Evolution Of Pedagogy In Entrepreneurial Education Research." *International Journal Of Entrepreneurial Behaviour & Research*. Doi: 10.1108/IJEBr-04-2018-0272.
- Hanson. 2015. "Designing Process-Oriented Guided-Inquiry Activities." (March).
- Hanson, David M. 2006. *Instructor's Guide To Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*. Pacific Crest.
- Hanson, David M. 2013a. *Instructor ' S Guide To Process Oriented Guided Inquiry Learning By With Contributions From Other POGIL Project Personnel : Instructor ' S Guide To Process Oriented Guided Inquiry Learning*. Pacific Crest.
- Hanson, David M. 2013b. "Instructor ' S Guide To Process Oriented Guided Inquiry Learning By With Contributions From Other POGIL Project Personnel : Instructor ' S Guide To Process Oriented Guided Inquiry Learning." 56.
- Hartman, Hope J. 2001. "Developing Students' Metacognitive Knowledge And Skills." 33–68. Doi: 10.1007/978-94-017-2243-8_3.
- Hastuti, Intan Dwi, Surahmat, Sutarto, And Dafik. 2020. "The Effect Of Guided Inquiry Learning In Improving Metacognitive Skill Of Elementary School Students." *International Journal Of Instruction* 13(4):315–30. Doi: 10.29333/Iji.2020.13420a.
- Huda, K., Suyanta, Y. A. Priambodo, D. Ardwiyaniti, M. Usman, And D. Alvionita. 2021. "The Improvement Of Students' Metacognition Skills On Natural Science Education Using Guided Inquiry Models." *Journal Of Physics: Conference Series* 1882(1). Doi: 10.1088/1742-6596/1882/1/012027.
- Khemmani, T. 2010. *Science Of Teaching: Knowledge Of Efficient Learning Process Management*. Bangkok: Chulalongkorn University Press.
- Körhasan, Nilüfer Didiş, Ali Eryılmaz, And Şakir Erkoç. 2018. "The Role Of

LITERATUR REVIEW : KESADARAN METAKOGNISI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* DI INDONESIA

- Metacognition In Students' Mental Models Of The Quantization.” *Science Education International* 29(3):183–91. Doi: 10.33828/Sei.V29.I3.6.
- Kusmawati, Linda, And Gigin Ginanjar S. 2016. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1(2):262–71. Doi: 10.36989/Didaktik.V1i2.32.
- Marwan, Iwan, And Moh. Badrus Solichin. 2022. “Pengembangan Kurikulum Berorientasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Studi S1 Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.” 5(1):21–41.
- Mastrothanais, Konstantinos, Maria Kalianou, Spiridoula Katsifi, And Anna Zouganali. 2018. “The Use Of Metacognitive Knowledge And Regulation Strategies Of Students With And Without Special Learning Difficulties.” *International Journal Of Special Education* 33(1):184–200.
- Mulyadi, Mulyadi. 2022. “Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry).” *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7(2):174. Doi: 10.55102/Alyasini.V7i2.4482.
- Musfah, Jejen. 2020. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Masa Pandemi.” *Universitas Negeri Malang* 129–33.
- Nurislaminingsih, Rizki, Tine Silvana Rachmawati, And Yunus Winoto. 2020. “Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker.” *Anuva* 4(2):169–82. Doi: 10.14710/Anuva.4.2.169-182.
- Ola, Rivai Andi Tenri. 2019. “Hubungan Keterampilan Metakognisi Dengan Peningkatan Hasil Belajar.” *Seminar Nasional Biologi* 151–56.
- Pintrich, Paul R., And Elisabeth V. De Groot. 1990. “Motivational And Self-Regulated Learning Components Of Classroom Academic Performance.” *Journal Of Educational Psychology* 82(1):33–40. Doi: 10.1037/0022-0663.82.1.33.
- Pramusinta, Yulia, Punaji Setyosari, Utami Widiati, And Dedi Kuswandi. 2019. “Exploring Metacognitive And Critical Thinking Skills Of Pre-Service Elementary

- School Teachers Through Discovery Learning Method By Integrating Various Cognitive Styles.” *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists* 7(4):999–1017. Doi: 10.17478/Jegys.614028.
- Putriani, Jesika Dwi, And Hudaiah Hudaiah. 2021. “Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):830–38.
- Riandanu, Anandika Okta, Sugeng Utaya, Singgih Susilo. 2021. “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lesson Study Terhadap Motivasi Belajar Geografi Di SMA.” *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* 4(1):6. Doi: 10.18404/Ijemst.296039.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schraw, Gregory, And David Moshman. 1995. “Metacognitive Theories.” *Educational Psychology Review* 7(4):351–71. Doi: 10.1007/BF02212307.
- Siswono, Tatag, Yuli, Eko. 2014. “Developing Teacher Performances To Improving Students Creative Thinking Capabilities In Mathematics.” *Proceedings Of International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Science, Yogyakarta State University* (May 2014):510–16.
- Suwono, H., S. Susanti, And U. Lestari. 2017. “Guided Inquiry Facilitated Blended Learning To Improve Metacognitive And Learning Outcome Of High School Students.” *Journal Of Physics: Conference Series* 755(1). Doi: 10.1088/1742-6596/755/1/011001.
- Tak, Chan Choon, Hutkemri Zulnaidi, And Leong Kwan Eu. 2022. “Measurement Model Testing: Adaption Of Self-Efficacy And Metacognitive Awareness Among University Students.” *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education* 18(9). Doi: 10.29333/Ejmste/12366.
- Tobón, Juanita, Fabio Tellez, And Oscar Alzate. 2021. “Metacognition In The Wild: Metacognitive Studies In Design Education.” (2019):9–12. Doi: 10.21606/Learnxdesign.2019.09128.